

## Hubungan Kompetensi Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Inovasi Pembelajaran

Siti Nurani<sup>1</sup> Ety Syarifah<sup>2</sup> Agus Joko Purwanto<sup>3</sup>

Program Pascasarjana Universitas Terbuka<sup>1,2,3</sup>

Email: [siti.nurani@gmail.com](mailto:siti.nurani@gmail.com)<sup>1</sup> [etik.sy@gmail.com](mailto:etik.sy@gmail.com)<sup>2</sup> [ajoko@ecampus.ut.ac.id](mailto:ajoko@ecampus.ut.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat terjadi jika guru mempunyai inovasi dalam mengajar. Inovasi pembelajaran guru dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap inovasi pembelajaran guru SD di Kecamatan Salam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian adalah guru SD di kecamatan Salam sebanyak 104 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan SPSS untuk menganalisis hubungan variabel X1 Terhadap variabel Y dan variabel X2 terhadap variabel Y dan dengan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan kompetensi manajerial terhadap inovasi pembelajaran guru. Hasil uji-t uji korelasi X1 dan Y menunjukkan bahwa t hitung sebesar 4,815. Nilai t tabel untuk df 101 adalah 1,660. T hitung lebih besar dari T tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kompetensi manajerial (X1) terhadap inovasi pembelajaran (Y), dengan besar sumbangannya adalah 52,299 (52,299%). Hubungan Supervisi akademik terhadap inovasi pembelajaran guru menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,979 lebih besar dari t tabel (1,660) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh supervisi akademik (X2) terhadap inovasi pembelajaran (Y) dengan besar sumbangannya supervisi akademik (X2) terhadap inovasi pembelajaran (Y) adalah sebesar 31,93%. Terdapat hubungan positif antara kompetensi manajerial dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap inovasi pembelajaran guru dengan estimasi sebesar 0,843 atau sama dengan 86,1% yang mengandung pengertian bahwa hubungan kompetensi manajerial (X1) dan supervisi akademik (X2) secara bersama-sama terhadap inovasi pembelajaran (Y) sebesar 84,3%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi manajerial dan supervisi akademik terhadap inovasi pembelajaran guru.

**Kata Kunci:** Kompetensi Manajerial, Supervisi Akademik, Inovasi Pembelajaran



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Salah satu sumber daya yang memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah berkualitas adalah kepala sekolah. Beban kerja kepala sekolah sebagaimana diatur dalam salinan II Permendikbud No 15 tahun 2018 meliputi tiga bidang tugas pokok yaitu manajerial, pengembangan kewirausahaan serta supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Di era globalisasi seperti saat ini, kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan kepemimpinan yang visioner, bekerja lebih optimal, kreatif dan harus mampu mengerahkan sumber daya yang lain agar dalam pengelolaan sekolah dapat berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Rumusan masalah yang dipilih dalam penelitian ini antara lain; apakah terdapat hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran guru, Apakah terdapat hubungan antara supervisi Kepala Sekolah terhadap inovasi pembelajaran, dan apakah terdapat hubungan antara kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran guru SD di Kecamatan Salam. Adapun manfaat yang

ingin dicapai secara teoritis diharapkan berguna bagi kemajuan lembaga pendidikan khususnya di sekolah dasar yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran. Sementara manfaat Praktis yang di harapkan antara lain memberikan kontribusi kepada berbagai pihak diantaranya sebagai salah satu acuan alternatif para penggerak di bidang pendidikan tentang pentingnya inovasi pembelajaran di SD dan variabel yang mempengaruhi inovasi pembelajaran seperti kompetensi manajerian dan supervisi akademik kepala sekolah. Selain itu, diharapkan pula dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi bagi calon kepala sekolah tentang bagaimana kriteria seorang kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor, Sebagai bahan bagi kepala sekolah untuk mereformasi usaha untuk meningkatkan kompetensi demi peningkatan inovasi pembelajaran guru yang dibimbingnya.

Inovasi pada hakikatnya berasal dari kata innovation yang artinya perubahan baru. Wahyudin (2010:1) menjelaskan bahwa sesuatu yang baru berupa ide, gagasan, atau proyek yang diwujudkan dan diterima oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi dinamakan inovasi. Selanjutnya Karyadi dalam Mulyasa (2012:54) mengartikan bahwa inovasi adalah proses penyesuaian gagasan baru untuk digunakan guru dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan Robins (2013:626) menyatakan bahwa Inovasi adalah produk, proses, dan pelayanan yang diciptakan oleh adanya ide baru yang membawa perubahan baik itu perubahan yang sedikit maupun perubahan yang mendasar.

Pengertian inovasi menurut pendapat ahli di atas memiliki kesamaan pada pengertian inovasi sebagai penciptaan ide-ide baru baik berupa inovasi produk maupun inovasi proses. Perbedaan bentuk inovasi disampaikan oleh Robbins dimana selain inovasi produk maupun inovasi proses, Robbins menambahkan inovasi pelayanan Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran ditandai dengan tersusunnya rencana pembelajaran yang memenuhi unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21 yaitu adanya kerjasama/ kolaborasi antara peserta didik dan guru, berorientasi HOTS, mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), mengembangkan kemampuan literasi, dan menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter .n sebagai bentuk memperkenalkan jasa baru. Menurut Emron, Yohny, Imas (2017:140) kompetensi merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap. Kompetensi sebagaimana dijelaskan oleh Wibowo (2016:271) adalah pengetahuan dan keterampilan yang melandasi kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang didukung oleh etos kerja

Pengertian di atas sependapat dengan Kompri (2017:1) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk beraktifitas yang dilandasi oleh keahlian yang menjadi tuntutan di wilayah kerjanya. Menurut Moheriono (2014:5) mengartikan bahwa kompetensi merupakan ciri khas dari seseorang yang berkaitan dengan kerja efektif untuk menghasilkan kinerja yang unggul sesuai dengan tolok ukur yang menjadi pedoman. Menurut Wyatt yang dikutip oleh Ruky (2013:106) mengartikan bahwa untuk berhasilnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta peran serta pribadi karyawan terhadap organisasinya diperlukan kompetensi yang merupakan kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang dapat diamati dan diterapkan secara teliti. Dari persamaan dan perbedaan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan keterampilan dan sikap untuk menghasilkan sesuatu yang memuaskan di tempat kerja. Terkait dengan judul penelitian ini, maka pengertian kompetensi yang dijadikan dasar dalam penelitian adalah kemampuan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan sikap yang dimiliki kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pengelolaan sekolah agar menghasilkan sesuatu yang memuaskan di tempat kerjanya.

Menurut Mary Parker Follet dalam Nanang Fattah (2013:1) manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (The art of getting thing done through people). Sedangkan menurut Silalahi, Uberd (2011:135) Manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan. Pengertian manajemen di lingkungan sekolah menurut Affandi (2011:141) meliputi kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana, pengelolaan hubungan sekolah, dan manajer pelayanan khusus. Sedangkan pengertian Kompetensi manajerial kepala sekolah menurut Rifai, M dan Fadli (2013:23) adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola atau memanajemen sekolah yang dipimpinnya. Menurut Nur Aedi dalam (Nadeak, 2020) bahwa Kepala Sekolah sebagai manajer memiliki peran dalam menetukan proses pengelolaan manajemen sekolah. Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dari penjelasan di atas, kompetensi manajerial yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan terhadap sekolah yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai. Terkait dengan judul penelitian tentang hubungan kompetensi manajerial terhadap inovasi pembelajaran guru, maka dimensi kompetensi manajerial yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang diukur dengan indikator kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi program pembelajaran. Pengertian supervisi akademik atau supervisi dalam bidang pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Dadang (2010:39) adalah pengamatan proses pembelajaran terhadap guru termasuk situasi-situasi yang ada di dalamnya untuk meningkatkan hasil belajar Adams dan Dickey dalam Sudjana, Nana (2010:212) menyatakan bahwa Supervisi merupakan usaha dari pengamat agar guru yang diamati dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar sehingga kompetensi guru dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Supervisi proses pembelajaran menurut Nawawi yang dikutip oleh Kompri (2017:1) menjelaskan bahwa supervisi merupakan bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemimpin untuk membantu guru agar lebih profesional dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga proses belajar mengajar lebih efektif. Purwanto (2012:76) menjelaskan bahwa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, para pemimpin sekolah akan memberikan segala bantuan kepada kepemimpinan guru dan personel sekolah melalui kegiatan supervisi akademik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugas melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat mempertinggi kualitas belajar murid demi mencapai tujuan sekolah yang tinggi. Pengertian supervisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tentang kompetensi manajerial, supervisi akademik kepala sekolah dan inovasi pembelajaran pernah dilakukan oleh El-Faradis (2016), Faisal (2012), Wibowo (2009), Sufiyadi (2016), Juwenni (2016), Usman (2013), Khun-inkeeree (2019), Yousaf (2016), Gkorezis (2010), Valentin (2012), dan Kosgei (2012).

El-Faradis (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah (TMI) Putri Al Amien Prenduan Sumenep Madura, hasil penelitian membuktikan bahwa 1) ada pengaruh kompetensi manajerial terhadap kinerja guru yang dijelaskan dengan hasil nilai

signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,017,(2) ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru yang dijelaskan dengan hasil signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,000, (3) ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru yang dijelaskan dengan hasil uji F yang mempunyai besaran nilai signifikansi 0,000. Adapun besaran pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 65,7% dan 34,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain kedua variabel tersebut sebagai mana yang ditunjukkan oleh hasil Uji Anova yang mempunyai besaran R Squre sebesar 0,657. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh El Faradis dengan peneliti adalah sama sama meneliti besar pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap guru. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian El Faradis subjek penelitian adalah kinerja guru sedangkan subjek penelitian peneliti adalah inovasi pembelajaran guru. Dan masih banyak lagi penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain; Menganalisis hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran guru, Menganalisis hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran guru dan menganalisis hubungan antara kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran guru SD di kecamatan Salam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik korelasional bertujuan 1) mencari bukti dari hasil pengumpulan data, untuk mencari hubungan pengaruh antar variabel, 2) untuk mengetahui kekuatan pengaruh antar variabel (kuat, sedang, atau lemah), 3) untuk memastikan dengan matematis pengaruh antar variabel meyakinkan (signifikan) atau hubungan yang tidak signifikan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Desember sampai dengan Maret 2022. Penelitian ini diperuntukkan untuk guru di wilayah Kecamatan Salam. Jumlah SD yang digunakan sebagai tempat penelitian berjumlah 17 sekolah dasar yang dikelompokkan menjadi 4 gugus yaitu Gugus Sudirman terdiri dari SD Jumoyo 2, SD Tersan Gede 1, SD Tersan Gede 2, SD Gulon 4, SD Al Karomah dan SD Baturono, 2) Gugus Diponegoro terdiri dari SD Salam 1, SD Tirto, SD Mantingan, 3) Gugus Garuda terdiri dari SD Gulon 1, SD Gulon 2, SD Gulon 5, SD Sirahan 1, dan SD Sirahan 2, 4) Gugus Merpati terdiri dari SD Sucen, SD Jumoyo 4, dan SD Somoketro.

Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud antara lain poulasi, yaitu guru kelas dari 17 sekolah dasar yang dikelompokkan menjadi 4 gugus di wilayah kecamatan salam dengan jumlah 141 guru. Selain data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner, diperoleh juga hasil observasi yang dilakukan pada awal penelitian. Observasi peneliti lakukan di SD Jumoyo 2 dan SD Negeri Gulon 1. Observasi yang dilakukan ini dengan metode wawancara dengan objek wawancaranya adalah guru dan siswa kelas 5 SD. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut; 1) Gugus Diponegoro terdiri dari tiga sekolah dan 37 guru, dengan jumlah sampel 27 guru, 2) Gugus Sudirman terdiri dari enam sekolah dan 42 guru maka sampel yang diambil berjumlah 31 guru, 3) Gugus Garuda terdiri dari lima sekolah dan 32 guru, sampel yang diambil sejumlah 24 guru, dan 4) Gugus Merpati dengan tiga sekolah dan 30 guru sehingga sampel yang diambil ada 22 guru.

Sementara itu, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) SD se Kecamatan Salam. Dari nilai hasil PKG tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai PKG guru SD se Kecamatan Salam berada pada kategori baik, yaitu dengan rata-rata 83,98. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Adapun angket yang digunakan antara lain angket untuk menilai kompetensi manajerial, supervisi akademik dan inovasi pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif, Uji Prasyarat Analisis (Uji normalitas, Uji Linearitas dan Uji Multikolinearitas), serta Uji Hipotesis yang meliputi analisis regresi linier berganda dan uji korelasi *product moment*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari Hasil analisis deskriptif data variabel kompetensi manajerial dapat disusun tabel distribusi frekuensi kompetensi manajerial dengan memperhatikan skor tertinggi, skor terrendah, banyak data dan nilai rata-rata. Dalam penelitian ini distribusi frekuensi diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yakni kompetensi manajerial dengan tingkat rendah, sedang dan tinggi.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kompetensi Manajerial**

Rentang	Klasifikasi	Frekuensi
73 s/d 80	Rendah	47
81 s/d 89	Sedang	32
90 s/d 97	Tinggi	25

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data variabel supervise akademik (X2) diatas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi supervise akademik dengan memperhatikan skor tertinggi, skor terrendah, banyak data dan nilai rata-rata. Dalam penelitian ini distribusi frekuensi diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yakni supervise akademik dengan tingkat rendah, sedang dan tinggi.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik**

Rentang	Klasifikasi	Frekuensi
30 s/d 34	Rendah	6
35 s/d 39	Sedang	59
40 s/d 44	Tinggi	39

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data variabel Inovasi pembelajaran (Y) diatas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi inovasi pembelajaran dengan memperhatikan skor tertinggi, skor terrendah, banyak data dan nilai rata-rata. Dalam penelitian ini distribusi frekuensi diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yakni inovasi pembelajaran dengan tingkat rendah, sedang dan tinggi.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Inovasi Pembelajaran**

Rentang	Klasifikasi	Frekuensi
99 s/d 124	Rendah	2
125 s/d 150	Sedang	31
151 s/d 176	Tinggi	71

Output analisis hubungan antara kompetensi manajerial dengan inovasi pembelajaran guru dengan menggunakan SPSS menghasilkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima. Ini berarti bahwa ada hubungan antara kompetensi manajerial (X1) terhadap inovasi pembelajaran (Y). Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 4,815. Ho ditolak dan Ha diterima jika t hitung > t tabel. T tabel untuk df 101 pada t0,025 adalah 1,984. Dalam perhitungan ini Ha diterima karena 4,815 > 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

ada hubungan kompetensi manajerial (X1) terhadap inovasi pembelajaran (Y). Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa kompetensi manajerial berbanding lurus dengan inovasi pembelajaran, Semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah, semakin tinggi pula inovasi pembelajaran gurunya. Sebaliknya semakin rendah kompetensi manajerial kepala sekolah, semakin rendah pula inovasi pembelajarannya. Dari hasil perhitungan diatas diketahui besar sumbangan efektif X1 terhadap Y sebesar 52,3. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kompetensi manajerial (X1) terhadap inovasi pembelajaran (Y) adalah sebesar 52,3%. Sementara jika dianggap tidak ada faktor lain yang berpengaruh terhadap inovasi pembelajaran selain yang diteliti dalam penelitian ini, maka besarnya hubungan kompetensi manajerial terhadap inovasi pembelajaran adalah 62,075. Output analisis hubungan antara supervisi akademik dengan inovasi pembelajaran menggunakan SPSS menghasilkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,0404 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima. Ini berarti bahwa ada hubungan antara supervisi akademik (X2) terhadap inovasi pembelajaran (Y).

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 2,979. Ho ditolak dan Ha diterima jika t hitung  $>$  t tabel. T tabel untuk df 101 pada t0,025 adalah 1,984. Dalam perhitungan ini Ha diterima karena 2,979  $>$  1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan supervisi akademik (X2) terhadap inovasi pembelajaran (Y). Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa supervisi akademik berbanding lurus dengan inovasi pembelajaran, Semakin tinggi supervisi akademik kepala sekolah, semakin tinggi pula inovasi pembelajaran gurunya. Sebaliknya semakin rendah supervisi akademik kepala sekolah, semakin rendah pula inovasi pembelajarannya. Dari hasil perhitungan diatas diketahui besar sumbangan efektif X2 terhadap Y sebesar 31,93. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh supervisi akademik (X2) terhadap inovasi pembelajaran (Y) adalah sebesar 31,93 %. Sementara jika dianggap tidak ada faktor lain yang berpengaruh terhadap inovasi pembelajaran selain yang diteliti dalam penelitian ini, maka besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap inovasi pembelajaran adalah 37,9.

Hipotesis ketiga dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui korelasi secara bersama-sama antara variabel bebas (kompetensi manajerial dan supervisi akademik) terhadap variabel terikat (inovasi pembelajaran). Berdasarkan tabel output "ANOVA" diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) dalam uji F adalah sebesar 0,000. Karena Sig. 0,000  $<$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial dan supervisi akademik secara simutan (bersama-sama) memiliki hubungan positif terhadap inovasi pembelajaran (Y). Berdasarkan tabel di atas, diketahui koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,843 atau sama dengan 84,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa kompetensi manajerial (X1) dan supervisi akademik (X2) secara bersama-sama berhubungan terhadap variabel inovasi pembelajaran (Y) sebesar 84,3%. Sedangkan sisanya (100% - 84,3% = 15,7%) dipengaruhi oleh variabel lain.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian berupa pengumpulan data melalui kuesioner kemudian diinterpretasikan dan dilakukan analisa data sesuai dengan variabel yang diteliti, berikut disajikan pembahasan mengenai hubungan antara kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran guru:

### Hubungan Kompetensi Manajerial Terhadap Inovasi Pembelajaran Guru SD Se Kecamatan Salam

Hasil uji korelasi X1 dan Y menunjukkan bahwa t hitung sebesar 4,815. Nilai t tabel untuk df 101 adalah 1,660. Dalam perhitungan ini Ha diterima karena t hitung  $>$  t tabel (4,815

> 1,660). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi manajerial (X1) terhadap inovasi pembelajaran (Y). Adapun dari hasil analisis yang telah dilakukan, kompetensi manajerial berpengaruh positif terhadap inovasi pembelajaran. Semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah, semakin tinggi pula inovasi pembelajaran guru. Pun berlaku sebaliknya, semakin rendah kompetensi manajerial kepala sekolah, semakin tinggi pula inovasi pembelajaran gurunya. Sementara untuk persentase besarnya pengaruh kompetensi manajerial terhadap inovasi pembelajaran dilihat dari besarnya sumbangannya efektif. Nilai sumbangannya efektif pada perhitungan adalah 52,299 yang mengandung arti bahwa pengaruh kompetensi manajerial (X1) terhadap inovasi pembelajaran (Y) adalah sebesar 52,299%.

Untuk mendukung hasil analisis data yang dilakukan, peneliti mencoba melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar di Sekolah Dasar di Kecamatan Salam terkait kompetensi manajerial kepala sekolah dan inovasi pembelajaran yang dilaksanakan guru. Dari hasil wawancara dengan salah satu kepala sekolah SD X di gugus Garuda dan kepala sekolah di SD Y dari Gugus Sudirman diperoleh fakta bahwa kepala sekolah melaksanakan tahapan penyusunan program-program sekolah dengan tepat. Yakni melalui tahap penyusunan, draft, review, revisi, finalisasi dan pengesahan yang melibatkan semua stakeholder. Sejalan dengan pendapat kepala sekolahnya, salah satu guru di SD X dari Gugus Garuda dan salah satu guru di SD Y dari Gugus Sudirman menyatakan guru telah membuat RPP secara rutin yakni seminggu sekali sebelum pembelajaran dilakukan dan mencoba melakukan inovasi pada setiap pembelajarannya. Terlihat dari rumusan RPP yang disusun selalu memperhatikan 4 unsur pokok pembelajaran yakni Audience, Behavior, Condition dan Degree juga memasukkan karakteristik rancangan pembelajaran inovatif abad 21 diantaranya berpusat pada siswa, berorientasi Hots, mengintegrasikan teknologi informatika dan komunikasi (ICT), mengembangkan kemampuan literasi dan menanamkan pendidikan karakter (PPK). Menurut guru tersebut, guru inovatif adalah guru yang cerdas, ditandai dengan kemampuan guru dalam membantu siswa belajar, mengaktifkan siswa, memotivasi siswa, merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, merancang dan mengembangkan media dan sumber bahan yang bervariasi dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, bahwa motivasi guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang sudah menjalankan tugas dengan baik. Salah seorang guru SD Jumoyo 2 menuturkan bahwa kepala sekolah selalu menyampaikan motivasi agar guru selalu berinovasi dalam pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah mampu menciptakan sesuatu yang bisa menjadi daya tarik sekolah dan dalam pelaksanaan program sekolah selalu menerapkan prinsip-prinsip kebersamaan sehingga guru merasa dihargai dan tertantang untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru SD Salam 1. Pihaknya menuturkan bahwa dalam kepala sekolah tak jarang memberikan apresiasi lebih pada guru yang tengah berinovasi, bahkan ia pernah mendapat pujian Ketika mengajak anak bermain kata di lapangan untuk mengasah kecakapan peserta didik dalam berbahasa. Hal ini tentu menjadi motivasi bagi guru di sekolah tersebut untuk terus menggali kemampuan dalam diri masing-masing. Di samping itu, sesuai hasil wawancara dengan para guru bahwa pemberian kesempatan dan fasilitas kepada guru untuk mengikuti diklat, webinar, dsb sangat mendukung guru untuk melakukan inovasi pembelajaran. Di beberapa sekolah yang kami datangi bahkan kepala sekolah selalu memberi informasi kepada guru terkait diklat dan webinar yang diselenggarakan oleh kampus, pemerintah maupun pihak lain.

Hasil penelitian dari peneliti didukung oleh pendapat Nur Aedi dalam (Nadeak, 2020) bahwa Kepala Sekolah sebagai manajer memiliki peran dalam menetukan proses pengelolaan

manajemen sekolah. Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh kemampuan Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh El-Faradis (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah (TMI) Putri Al Amien Prenduan Sumenep Madura, hasil penelitian membuktikan bahwa 1) ada pengaruh kompetensi manajerial terhadap kinerja guru yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,017,(2) ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru yang dijelaskan dengan hasil signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,000, (3) ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru yang dijelaskan dengan hasil uji F yang mempunyai besaran nilai signifikansi 0,000. Besaran pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 65,7% dan 34,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain kedua variabel tersebut sebagai mana yang ditunjukkan oleh hasil Uji Anova yang mempunyai besaran R Squre sebesar 0,657

### **Hubungan Supervisi Akademik dengan Inovasi Pembelajaran Guru SD se Kecamatan Salam**

Hasil uji korelasi X2 dan Y menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,979. Nilai t tabel untuk df 101 adalah 1,660. Dalam perhitungan ini Ha diterima karena t hitung > t tabel (2,079 > 2,011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh supervisi akademik (X2) terhadap inovasi pembelajaran (Y). Korelasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran guru adalah korelasi positif. Hal ini mengandung pengertian bahwa semakin tinggi supervisi akademik kepala sekolah, semakin tinggi pula inovasi pembelajaran gurunya. Sebaliknya, semakin rendah supervisi akademik, semakin rendah pula inovasi pembelajarannya. Sementara untuk persentase besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap inovasi pembelajaran dilihat dari besarnya sumbangannya efektif. Nilai sumbangannya efektif pada perhitungan 31,93 yang mengandung arti bahwa pengaruh supervisi akademik (X2) terhadap inovasi pembelajaran (Y) adalah sebesar 31,93%.

Untuk mendukung hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti kembali melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di kecamatan Salam terkait supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dan dampaknya terhadap inovasi pembelajaran guru. Dalam wawancara dengan Ibu ES yang menjabat sebagai kepala sekolah di salah satu sekolah dasar di kecamatan salam diperoleh keterangan bahwa beliau selalu merumuskan program supervisi pada awal tahun pelajaran. "Bentuk perencanaannya melalui observasi KBM saat guru sedang melaksanakan pembelajaran, melalui sharing dengan guru, dan juga dalam raker sekolah" tutur bu ES menjelaskan. Bu ES juga selalu mensosialisasikan instrument yang akan digunakan untuk supervisi dengan tujuan agar guru dapat mempersiapkan pelaksanaan supervisi sesuai indikator-indikator yang ada dalam supervisi.

Program kepala sekolah tersebut tentu berdampak positif terhadap rancangan pembelajaran yang dilakukan guru, sebab guru merasa selalu termotivasi untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran yang dilakukan. Seperti halnya yang dilakukan Ibu SA (salah seorang guru di sekolah Ibu ES), Ibu SA menyatakan bahwa anak usia SD masih dalam tahap berpikir operasional konkret yang membutuhkan perantara khusus dalam penyampaian materi, sehingga ia selalu mempersiapkan media pembelajaran yang menarik dan dapat ditangkap dengan baik oleh siswa. Hal ini tentu tak lepas dari peran kepala sekolah (Ibu ES) yang selalu membuka diri untuk berdiskusi dengan guru. "Tujuannya agar guru terbuka dan bersedia memberikan informasi mengenai permasalahan dan kesulitan yang mereka temui dalam pembelajaran" pungkas Ibu ES. Motivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran

juga tidak terlepas dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti terhadap dokumen administrasi supervisi akademik oleh kepala sekolah berupa dokumen program supervisi, hasil pelaksanaan supervisi, tindak lanjut supervisi, dan dokumen hasil Penilaian Kinerja Guru yang penulis temui di Ruang kepala Sekolah.

Hasil penelitian peneliti ini didukung oleh berbagai teori dari para ahli dan penelitian yang relevan. Adams dan Dickey dalam Sudjana, Nana (2010:212) menyatakan bahwa Supervisi merupakan usaha dari pengamat agar guru yang diamati dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar sehingga kompetensi guru dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan supervisi proses pembelajaran menurut Nawawi yang dikutip oleh Kompri (2017:1) menjelaskan bahwa supervisi merupakan bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemimpin untuk membantu guru agar lebih profesional dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga proses belajar mengajar lebih efektif. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Sufiyadi (2016) yang berjudul Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa Supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,830 atau 83 %.

### **Hubungan Kompetensi Manajerial dan Supervisi Akademik Secara Bersama-sama terhadap Inovasi Pembelajaran Guru SD se Kecamatan Salam**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara kompetensi manajerial dan supervisi akademik terhadap inovasi pembelajaran guru. Pada hasil penilaian didapatkan nilai Fregresi sebesar 270,152 dengan predikat sangat signifikan kerena  $F_{reg} (270,152) > F_{tabel}$  untuk probabilitas 5% 3,086 untuk jumlah  $N=104$  dan  $df = 101$ . Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa faktor kompetensi manajerial dan supervisi akademik secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang sangat signifikan terhadap inovasi pembelajaran guru sekolah dasar se kecamatan Salam. Adapun besar hubungan kedua variabel bebas melalui R Square. R Square sebesar 0,843 atau sama dengan 86,1% yang mengandung pengertian bahwa hubungan kompetensi manajerial ( $X_1$ ) dan supervisi akademik ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap inovasi pembelajaran ( $Y$ ) sebesar 84,3%. Sementara sisanya ( $100\% - 84,3\% = 15,77\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di sertakan dalam penelitian ini.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah menentukan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Semakin baik (tinggi) kompetensi manajerial seorang kepala sekolah maka semakin baik pula inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini tercermin dari inovasi pembelajaran dilakukan guru di Kecamatan Salam dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi dari siswa sebagai dampak dari sikap kepala sekolah yang selalu mendukung dan memotivasi guru di sekolahnya untuk berinovasi. Sama halnya dengan pengaruh supervisi akademik terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah memicu guru untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran. Terbukti dari beberapa inovasi yang dilakukan oleh Ibu ER guru SD Negeri Jumoyo 2. Ibu ER mengaku sering melakukan kreasi dalam pembelajarannya namun tetap memperhatikan indikator-indikator yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sebagai konsekuensi dari hasil evaluasi supervisi yang dilakukan oleh Bapak HS selaku kepala sekolah.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru yang ditulis oleh Usman dalam Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan Vol 1, No 2 (2013) menyimpulkan hasil penelitian yaitu : (1) kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru sebesar 78,0% (2) kompetensi supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 79,6% (3) secara bersama-sama kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 80,5 %. Hasil penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian dari peneliti bahwa kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah akan secara bersama-sama berpengaruh terhadap guru yang dalam penelitian ini berpengaruh terhadap inovasi pembelajaran guru SD di Kecamatan Salam. Dari penelitian ini diketahui bahwa tinggi rendahnya kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah berbanding lurus dengan inovasi pembelajaran gurunya. Jika kepala sekolah menghendaki inovasi pembelajaran guru baik, maka kepala sekolah perlu mempertimbangkan kompetensi manajerial dan supervisi akademiknya pula. Lantas apa implementasi penelitian ini bagi dunia Pendidikan? Salah satu aspek yang paling dipengaruhi dengan tingginya inovasi seorang guru adalah peserta didik. Dengan guru yang inovatif, maka akan muncul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian minat belajar bahkan prestasi belajar peserta didik otomatis akan meningkat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang dilakukan melalui beberapa tahap atau prosedur yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut; Terdapat hubungan antara kompetensi manajerial dan inovasi pembelajaran guru SD di Kecamatan Salam. Adapun persentase hubungan kompetensi manajerial (X1) terhadap inovasi pembelajaran (Y) dilihat dari besarnya sumbangan efektif adalah sebesar 52,299%. Yang kedua, Terdapat hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran guru SD di Kecamatan Salam. Adapun persentase besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap inovasi pembelajaran dilihat dari besarnya sumbangan efektif adalah sebesar 31,93%. Simpulan yang terakhir adalah terdapat hubungan antara kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran guru SD di Kecamatan Salam. Adapun besar pengaruh kedua variabel bebas melalui R Square. R Square sebesar 0,843 atau sama dengan 86,1% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kompetensi manajerial (X1) dan supervisi akademik (X2) secara bersama-sama terhadap inovasi pembelajaran (Y) sebesar 84,3%. Sementara sisanya (100% - 84,3% = 15,77%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di sertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Pertama, Kepala sekolah lebih meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya dalam bidang manajerial dan supervisi akademik melalui pelatihan, seminar, dan sebagainya. Disamping itu kepala sekolah disarankan untuk lebih memberikan motivasi, kesempatan, dan fasilitas kepada guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Kedua, menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat guru harus selalu berinovasi dalam proses pembelajaran dengan cara aktif mengembangkan kemampuan diri dengan mengikuti kegiatan diklat, workshop, webinar agar proses pembelajaran yang dilakukan semakin berkualitas. Ketiga, hasil yang didapat dari pengujian koefisien determinasi menunjukkan adanya pengaruh dari variabel di luar penelitian sebesar 15,7%, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variable independent lainnya misalnya budaya sekolah, partisipasi komite sekolah, dan lain sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Affandi, Idrus. (2011). Pendidikan Politik. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Kompri. (2017). Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah. Jakarta : Kencana
- Moheriono, 2014, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mulyasa. (2012). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nanang Fatah, (2012). Manajemen Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwanto, Ngahim(2012), Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Rifa'i,Muhammad dan Fadli, Muhamad, (2013). Manajemen Organisasi. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Robbins, S.P., and Judge,T.A. (2013). Organizational Behavior. New York: Pearson Education
- Sudjana Nana, Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung: Penerbit Falah, 2010), h. 212.
- Wahyudin, D. (2010). Modul Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran. Yogyakarta: UNY Press
- Wibowo. 2016. Manajemen kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.